

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam memperlihatkan kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal. Menurut Presseisen (Rochaminah, 2008), pengertian berpikir adalah aktivitas mental manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir merupakan proses kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik. Pengertian berpikir dalam bidang matematika dikemukakan oleh Sumarmo (2008:3), yaitu melakukan kegiatan atau proses matematika (doing math) atau tugas matematik (mathematical task). Serta mampu menganalisis dan mengavaluasi mendukung dan kesimpulan-kesimpulam yang rasional. Kemampuan berpikir kritis sangat perlu untuk proses pembelajaran, sebab dengan keterampilan berpikir tersebut siswa akan mampu menghubungkan materi pelajaran matematika yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006: 361), mengemukakan bahwa kemajuan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus pembelajaran serta menjadikan salah satu standar kelulusan siswa Sekolah Menengah Pertama. Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dalam menentukan setiap keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, mampu memilih serta menyaring setiap informasi yang baik dan benar bagi diri dan masa depannya. Sehingga, ketika dihadapkan pada suatu masalah siswa tersebut mampu menganalisis dan mengambil langkah yang tepat sebagai solusi dari masalah yang dihadapinya.

Pemahaman terhadap kecakapan berpikir kritis siswa bisa digunakan pada guru untuk merancang serta menentukan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, maka perlu kiranya untuk guru agar memantau kemajuan kemampuan berpikir kritis siswa. Hadi (2005) dalam Lambertus (2009) menyatakan bahwa peran guru dalam paradigma pembelajaran di era global yaitu sebagai mediator serta fasilitator, dan salah satu tugasnya yakni memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah proses berpikir siswa mengalami perkembangan ataupun tidak, termasuk didalamnya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam mengajar siswa-siswi dengan kemampuan berpikir mereka sangat diperlukan untuk mengasahnya sebaik mungkin. Saat siswa diberi soal siswa langsung mengisi soal tanpa terlebih dahulu menulis apa yang mereka ketahui dan tidak mereka mengetahui. Siswa juga belum paham betul dari materi yang sudah guru jelaskan.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) terdiri atas dua persamaan linear dua variabel, yang keduanya tidak berdiri sendiri, sehingga kedua persamaan hanya memiliki satu penyelesaian. Sistem persamaan linear dua variabel dapat diselesaikan dengan suatu metode yang dikenal dengan metode eliminasi. Selain itu, dapat pula diselesaikan dengan metode substitusi atau dengan metode eliminasi-substitusi yang merupakan gabungan dari metode eliminasi dan substitusi.

Menyelesaikan soal-soal matematika siswa melakukan proses berpikir sehingga siswa dapat menemukan jawabannya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berbeda-beda sehingga ada kemungkinan kemampuan berpikir kritis yang ditimbulkan juga berbeda-beda. Selain itu, siswa juga dapat berbeda dalam cara pendekatan terhadap situasi belajar, dalam cara menerima, mengorganisasi dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka. Siswa memiliki cara-cara sendiri yang disukai dalam menyusun apa yang dilihat, diingat, dan pikirannya. Perbedaan-perbedaan cara yang disukai dalam belajar sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Amin dan Suardiman (dalam Syawahid & Putrawangsa, 2017) gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki

oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima.

Prashign (dalam Mulyati, 2015:2), mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan.

Gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi (Ridwan, 2017:194). Kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pada saat proses belajar sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi, terlebih dahulu dikenali gaya belajar dari siswa tersebut yaitu visual, auditorial atau kinestetik (Ridwan, 2017: 195).

Hamzah (dalam Wahyuni, 2017:129), menyatakan bahwa Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual merupakan orang yang belajarnya dengan cara melihat, kemudian gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan, dan yang terakhir gaya belajar kinestetik adalah orang yang belajarnya dengan cara mengalami sendiri atau melakukan gerakan.

Maka, hal tersebut diduga kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Agar gaya belajar tidak mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa maka perlu diadakan analisis kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diharapkan supaya guru

memahami kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Subah dengan alasan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa terhadap gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan ini guru dapat menentukan sistem belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan pada saat itu, kadang siswa juga tidak mengetahui kemampuan berpikir kritis terhadap gaya belajar yang mereka miliki sehingga guru juga mengalami kendala untuk menyesuaikan setiap gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa untuk memudahkan siswa mampu memahami materi yang diajarkan sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih dalam tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Subah”. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa terhadap gaya belajar yang dimiliki siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti menentukan fokus penelitian yaitu kemampuan berfikir kritis siswa dari gaya belajarnya dengan obyek yang diteliti kemampuan berfikir kritis.

Adapun sub-sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar visual.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar auditorial.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan bagi pihak – pihak yang berkepentingan, adapun manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan khususnya tentang kemampuan berpikir kritis yang nantinya dapat memberikan gambaran agar lebih meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan menjadi lebih baik. dan mengembangkan

wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal yang dapat dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti.

2. Manfaat praktis yaitu :
 - a. Bagi sekolah sebagai bahan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar siswa dengan harapan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan ketuntasan prestasi belajar.
 - b. Bagi guru adalah sebagai informasi mengenai kemampuan berfikir kritis siswa, agar dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika.
 - c. Bagi siswa sebagai bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika dan diharapkan siswa dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif.
 - d. Bagi peneliti sebagai bahan pemikiran atau penambah wawasan yang lebih mendalam akan pentingnya kemampuan berpikir kritis matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah penafsiran dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Sugiyono (2018:64), mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari gaya belajar.

2. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini akan diperjelas pengertiannya oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran baik oleh pembaca ataupun peneliti sendiri. Adapun istilah-istilah yang akan diperjelas adalah:

a. Kemampuan Berpikir kritis matematis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam memperlihatkan kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis, mengevaluasi, mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus yang diterimanya yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Dalam penelitian ini gaya belajar dikelompokkan terdiri atas:

1. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang cara belajarnya dengan cara melihat,
2. gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan, dan
3. gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang cara belajarnya dengan cara mengalami sendiri atau melakukan gerakan.